

Evaluasi Kajian Kitab Ianatun Nisa Terhadap Pemahaman Menstruasi dan Istihadah Santri Putri di Pondok Pesantren Al Haromain Kabupaten Temanggung

Latifaturrofiqoh^{a,1,*}, Luluk Ifadah^{b,2}, Yenny Aulia Rachman^{c,3}

^aMahasiswa INISNU Temanggung;

^bDosen INISNU Temanggung;

^cDosen INISNU Temanggung;

¹latifaturrofiqoh13@gmail.com; ²Bundaqotrunnada@gmail.com;

³Yennyrachman1990@gmail.com;

*Correspondent Author : latifaturrofiqoh13@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:12-10-2025

Revised:20-10-2025

Accepted:20-01-2026

Keywords

Evaluation

Study of the Book of Nisa

Understanding

Menstruation

Istihadah.

ABSTRACT

This study is aimed at evaluating the study of the book Ianatun Nisa. This type of research is a study of the evaluation of the CIPP model program with a qualitative approach. Research was carried out at Al Haromain's Training Cottage on a book study. Data collection techniques include observations, interviews, and documentation. Data is analyzed interactively using data reduction methods, data presentation, and conclusion drawings. The results of the research show that the evaluation of the study is carried out through four aspects, namely context: showing the availability of the program of study and the role of the preschool presence; and the availing of the program covering tasawuf Al Qur'an and fiqh. Input: central background, the availability of a competent and disciplined SDM, the presence of a crowded facility. Process: encompasses the execution time of the study conducted only once a week by the lecture method. Conducting studies according to the learning plan. The examiner uses written tests and oral tests, as well as surveillance using periodic checking of menstrual tables. Product: shows that studies can improve understanding based on cognitive and affective aspects of understanding the law as well as the nature of menstruation and rest, while on the psychomotor aspects, centri can practice knowledge acquired from the study but still require guidance from the scientist. The supporting factors of the study are the supporting sarpras, the experience of pre-masturbation learning, and the competence of the teachers. The inhibitory factors are the implementation of the short study time, the consciousness of the centri of the law of menstruation, and the low concentration of centri. The recommendations of the evaluation results of this program need to be continued with the strengthening of central awareness, the addition of learning schedules, and the modification of teaching methods.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dari sekian banyak makhluk ciptaan-Nya. Tujuan utama diciptakannya

manusia dan makhluk hidup lainnya adalah untuk beribadah. Dalam pelaksanaannya, ibadah harus sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam (Mahfud dan Mahmudah, 2015). Pedoman yang digunakan umat Islam dalam beribadah adalah Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Setiap tindakan manusia diatur oleh ketentuan dan syarat-syarat yang terdapat dalam ilmu fiqh, yaitu ilmu atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Pandangan lain tentang Tafsir Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perilaku manusia. Ini mengklarifikasi makna hukum itu sendiri, bukanlah hukum syariat (Jamaludin, 2015).

Objek ilmu fiqh ialah segala perkataan dan perbuatan para mukallaf dari segi hukum. Mukallaf adalah seseorang yang telah memenuhi beberapa kriteria untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang mukallaf adalah mencapai masa pubertas. Umumnya, anak laki-laki mengalami pubertas antara usia 10 dan 16 tahun, sementara anak perempuan biasanya mengalaminya antara usia 8 dan 13 tahun (Ummah, 2023). Pada saat yang bersamaan, perempuan mengalami masa menstruasi atau haid untuk pertama kalinya (Gopalan, Mann, dan Rhodes, 2024). Para ahli fikih sepakat bahwa darah haid akan mengalir pada hari-hari biasa dalam sebulan. Periode menstruasi wanita berlangsung setidaknya satu hari satu malam. Secara umum wanita mengalami menstruasi selama 6 hari dan 7 hari, dan lamanya periode menstruasi adalah 15 hari. Menurut madzab Hanafi, haid berlangsung sesingkat 3 hari dan paling lama 15 hari, sedangkan madzhab As-Syafi'i dan Hambali mengemukakan masa haid minimal 1 hari 1 malam dan maksimal 15 hari.

Selain menstruasi, wanita seringkali mengalami *istihadah*, yaitu hadats yang tidak diwajibkan mandi besar, sehingga orang yang berpengalaman *istihadah* tetap wajib sholat dan puasa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa darah haid dan darah *istihadah* memiliki sifat, waktu dan keteraturan yang berbeda. Wanita wajib mengetahui segala hal tentang haid dan *istihadah*. Pemahaman tentang haid dan *istihadah* sangat mempengaruhi ibadah yang dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman yang semakin modern, pembahasan ini menjadi penting karena berkaitan dengan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya ilmu haid dan *istihadah*, di Pondok Pesantren Al Haromain Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung mengadakan kelas khusus untuk santri putri. Kajian ini menggunakan kitab *Ianatan Nisa* yang membahas tentang menstruasi, *istihadah*, nifas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan wanita. Buku *Ianatan Nisa* adalah buku karya Muhammad bin Abdul Qodir Bafaadholi menggunakan bahasa Jawa Pegon sehingga mudah diikuti dan dipahami untuk pemula. Hasil observasi peneliti pada 10 santri di Pondok Pesantren Al Haromain, terdapat 8 santri yang masih kebingungan membedakan antara masa haid dan masa *istihadhoh*. Bahkan terdapat 2 santri yang mengaku tidak menjalankan sholat ketika sedang mengalami *istihadhoh*. 2 santri tersebut menyatakan mereka mengalami haid lagi setelah suci dari haid sebelumnya selama 3 hari. Artinya, santri tidak mengetahui makna *istihadhoh*, sehingga tidak menjalankan kewajibannya dalam beribadah.

Santri yang mengikuti kajian dengan kitab *Ianatan Nisa* akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang menstruasi dan *istihadah*. Berbeda dengan santri yang tidak mengikuti kajian pasti pengetahuan tentang menstruasi dan

istihadah cenderung kurang. Penelitian terdahulu yang dilakukan Erma Yunita menunjukkan bahwa orang yang mengikuti pembelajaran memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti pembelajaran/kajian (Yunita, 2018). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kajian ini karena belum pernah di evaluasi untuk pengetahuan para santri putri tentang haid dan *istihadah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kajian kitab *Ianaton Nisa*, mengetahui hasil evaluasi kajian kajian *Ianaton Nisa* dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kajian kitab *Ianaton Nisa* pada santri putri pesantren Al Haromain Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dirancang oleh Stufflebeam. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Al Haromain yang beralamat di dusun Menayu desa Bulu kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian yang digunakan meliputi santri, ustadzah dan pengurus sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kajian Kitan *Ianaton Nisa* di Pondok Pesantren Al Haromain Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

Setiap institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa dalam hal sikap dan pengetahuan. Lembaga Pendidikan membutuhkan penyesuaian organisasi dan prosedur yang terintegrasi untuk menciptakan pembelajaran dan kemampuan inovatif pada tingkat individu maupun tim (Thanh Khoa dan Trong Huynh, 2024). Oleh karena itu, pondok pesantren harus memberikan pengajaran terbaik agar tujuan mereka sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu dapat dicapai (Nikmah, 2020). Sama halnya dengan pondok pesantren Al Haromain, salah satu pembelajaran yang diberikan pada santri adalah pembelajaran fiqih.

Pelaksanaan kajian kitab *Ianaton Nisa* dilakukan setiap hari rabu sore pukul 16.00 hingga 17.30. Pelaksanaan kajian tersebut dinilai kurang efektif karena lamanya durasi pengulangan materi dapat berdampak pada kelalaian santri terhadap materi yang sudah diberikan ustadzah. Kajian akan lebih baik jika dilaksanakan selama dua hingga tiga kali dalam seminggu meningkatkan daya ingat santri terhadap materi yang diterima. Hasiniyati mengatakan bahwa peserta didik dapat meningkatkan kemampuan perilaku belajarnya dengan meningkatkan dorongan dan bimbingan pada beberapa peristiwa pembelajaran. Pengulangan materi pelajaran dapat mempermudah penguasaan dan meningkatkan kemampuan (Ali, 2013).

Sementara itu, kegiatan pembelajaran Kitab *Ianaton Nisa* dilakukan pada sore hari, dimana waktu pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap pemahaman santri. Sebelum memulai pembelajaran, ustadzah menanyakan teori yang dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan santri pada pembahasan yang telah dilakukan. Menurut Lukyani, di sore hari, otak seseorang lebih pandai mengintegrasikan informasi baru

dengan apa yang sudah mereka ketahui. Selama waktu ini, seorang santri dapat membuat koneksi dan membuat informasi yang telah mereka pelajari menjadi lebih bermakna (Lukyani, 2021). Selain itu, Purbowati mengemukakan bahwa pembelajaran di sore hari pada jam 15.00 hingga 17.59 dinilai efektif dan efisien karena kinerja jantung dan paru-paru seseorang akan mengalami peningkatan sehingga kondisi badan akan terasa lebih sigap dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan energi tinggi (Purbowati, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Hartati, Dewi dan Ifadah menemukan bahwa metode tanya jawab diaktualisasikan sebagai bagian dari cara mengkomunikasikan kemauan dan ide pembelajaran melalui kemasan interaktif sehingga murid mampu berkomunikasi kepada lawan bicara baik secara verbal maupun non verbal. Dengan metode tanya jawab dalam proses komunikasi yang interaktif inilah proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap tanpa adanya kesan intimidatif (Hartati, Dewi, dan Ifadah, 2021). Menurut Craciun metode pembelajaran harus disesuaikan dengan perilaku anak dan remaja untuk menghindari stres akibat ketidakfahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru sehingga program pembelajaran menjadi efisien (Craciun, 2014).

2. Hasil Evaluasi Kajian *Ianatun Nisa* terhadap Pemahaman Menstruasi dan *Istihadah* pada Santri Putri Pondok Pesantren Al Haromain Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

a. Evaluasi *context*

Indikator lingkungan dalam evaluasi *Context* didasarkan pada dukungan kebijakan dari pemerintah dan kondisi sekitar yang mendukung program Pondok Pesantren. Lingkungan Pondok pesantren Al Haromain ini terletak di wilayah *pedesaan* yang sudah berdiri kurang lebih 13 tahun dan memiliki peranan penting dalam mengedukasi generasi muda melalui pembelajaran agama. Pondok merupakan kebutuhan bagi masyarakat pedesaan untuk mendukung pendidikan dan perkembangan sosial keagamaan (Sifiyatul Azizah, 2017). Sebagai institusi yang mewakili semangat perjuangan dan penyebaran nilai-nilai Islam, pondok pesantren memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan ajaran agama serta berperan aktif dalam pembangunan komunitas beragama dan sebagai pusat pemberdayaan serta pengabdian kepada masyarakat. Peran keberadaan pondok dalam meningkatkan pemahaman Islam kepada masyarakat sekitar, khususnya santri.

Selain indikator lingkungan, indikator lainnya adalah kebutuhan. Program Pondok Pesantren bertumpu pada kebutuhan santri, masyarakat, pondok pesantren, dan pemerintah terhadap program tersebut. Hal ini sejalan dengan dasar program kajian kitab di pondok pesantren. Namun, dalam program kajian, instrumennya disusun berdasarkan saran atau keinginan dari masyarakat, komite, atau orang tua. Program-program yang dimiliki pondok meliputi: Tasawuf secara kontekstual dideskripsikan sebagai konsep pemurnian hati, sehingga lebih terbuka dipraktikkan oleh Masyarakat (Nasihin dkk, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pondok memiliki banyak program pembelajaran. Pembelajaran yang sedikit diberikan Lembaga Pendidikan membuat orang tua dan murid lebih memilih untuk berhenti sekolah (Joner Red dan Calafato, 2023).

Tasawuf bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah dengan sedekat-dekatnya dan agar manusia tidak tergoda dengan nafsu yang nikmatnya hanya sementara dan orientasinya hanya kepada dunia dan akhlak. Fiqih atau kajian kitab bertujuan agar wanita muslim dapat memahami tentang hukum wanita dalam kitab. BTQ bertujuan Untuk memperbaiki dan mempersiapkan potensi manusia sejak dini, penting untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Hal ini diharapkan dapat menjadikan ajaran-ajaran Al Qur'an sebagai firman Allah juga mengandung aspek kenindahan membangun moral, etika, dan dimensi spiritual individu(Sumarjoko 2018).

b. Evaluasi input

Evaluasi terhadap input memiliki beberapa indikator yang dapat dilihat secara rinci, di antaranya:

Latar belakang santri yaitu mayoritas berasal dari kabupaten kendal dengan latar pendidikan orang tua SMP dan pekerjaan orang tua sebagai petani kualitas pendidikan agama santri sebelum masuk pondok masih biasa, banyak santri belum bisa baca tulis al quran dan sekarang sudah ditemukan banyak santri yang mulai bisa membaca quran dengan baik, Yang tadinya belum bisa membaca kitab kuning dan sekarang sudah bisa membaca kitab kuning. Dan ada beberapa santri yang sebelumnya sudah mondok sehingga tingginya pengalaman mondok sebelumnya memperkaya pengetahuan santri, menjadikan mereka lebih siap dan terampil dalam menjalani kajian selanjutnya, serta mendalami pemahaman spiritual dan keilmuan dengan lebih mendalam.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan program. Penentuan sumber daya manusia, seperti guru yang profesional dan memiliki kompetensi dalam mengajar, merupakan bagian penting dari program kajian. Oleh karena itu, evaluasi komponen input mencakup penilaian terhadap sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung, alokasi dana, prosedur, serta aturan yang diperlukan. Evaluasi terhadap indikator sumber daya manusia menunjukkan hasil yang baik bahwa ustadzah berkompeten. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perbaikan diperlukan agar dapat mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi.

Di pondok terdapat 2 orang Ustadzah dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren. Ustadzah dengan kompetensi keagamaan yang memadai dapat menjalankan kajian kitab yang ada dengan optimal. Profesionalisme guru menjadi salah satu faktor efektifitas pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan suatu lembaga Pendidikan(Ellerani dan Gentile 2013).

Fasilitas atau sarana prasarana sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pendidikan. Sarana prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang optimal adalah tersedianya sarana Pendidikan berupa ketersediaannya kitab kuning, guru dan tempat belajar serta ilmu dasar yang sudah cukup baik(Syafi' dan Azizah, 2020). Begitupula di pondok Al Haromain, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya gedung yang memadai atau luas, kebersihan pondok, tempat ibadah dan fasilitas yang lengkap meliputi ketersediaan papan tulis, pengeras suara, lemari kitab dan lain-lain.

c. Evaluasi *process*

Fokus evaluasi proses adalah sejauh mana kegiatan program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kajian Kitab adalah salah satu indikator kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Pelaksanaan kajian Kajian kitab *ianatun nisa* dilaksanakan setiap hari rabu setelah sholat ashar pukul 16.00-17.30 dengan tiga bab meliputi bab 1 membahas mengenai haid, di bab 2 membahas tentang nifas, dan pada bab 3 menjelaskan tentang istihadah. Hal sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan *Ianatun Nisa*.

Perbaikan masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kajian ini biasanya dilakukan secara berkala yaitu setiap hari Rabu sore setelah sholat Ashar. Namun, terkadang jadwal pembelajaran kajian tersebut tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jika ustadzah yang memimpin kajian memiliki acara lain yang mengharuskannya untuk mengubah jadwal kajian. Dalam kasus tersebut, jam kajian bisa mundur dari jadwal awal yang telah ditentukan. Kegiatan atau materi yang dibahas dalam program kajian sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman para santri serta sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren itu sendiri

Evaluasi yang berkelanjutan diperlukan pada setiap program untuk terus memahami kelebihan dan kekurangan yang ada (Triana dkk, 2023). Kesesuaian ustadzah dalam Proses Penyampaian memiliki kualifikasi dan keahlian yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Mereka juga memiliki latar belakang pendidikan dan keilmuan dalam bidang agama Islam. Ustadzah juga memiliki kepribadian yang baik dan etika yang kuat. Serta mampu menjawab pertanyaan dan membimbing diskusi dengan efektif. Mereka juga harus memahami kebutuhan individu santri dan dapat beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Langkah penilaian dan pengawasan merupakan bagian penting dari tindakan pendidikan yang harus diambil dalam setiap program. Data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam implementasi program termasuk dalam evaluasi proses. Perubahan dalam perspektif, pengetahuan, dan keterampilan siswa digunakan untuk menilai evaluasi tersebut. Setiap kisi-kisi yang tercakup termasuk dalam kategori yang sangat baik pada indikator ini. Meskipun hasilnya memuaskan, pihak yang terlibat dalam program tidak boleh berpuas diri, melainkan tetap harus melaksanakan proses evaluasi dan perbaikan pada hal-hal yang dianggap penting.

Hasil evaluasi penilaian digunakan untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada santri untuk meningkatkan pemahaman mereka. Metode evaluasi yang digunakan ustadzah di pondok pesantren Al Haromain adalah tes lisan dan latihan soal tertulis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakariya dan rachman bahwa tanya jawab terhadap santri dan evaluasi tertulis dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman dan kemajuan santri dalam mempelajari materi kajian di pondok pesantren (Zakariya dan Rachman 2021).

Evaluasi pengawasan dilakukan dengan cara pengecekan tabel jadwal haid yang telah dibuat santri secara rutin setiap satu bulan sekali. Dengan demikian ustadzah akan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan praktik santri terhadap perhitungan haid dan *istihadah*. Penelitian Kholik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengawasan guru dan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengawasan dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan pemahaman santri (Kholik, 2021).

d. Evaluasi product

Pembelajaran kitab *Ianatun Nisa* adalah pembelajaran fiqih wanita yang berbasis kitab kuning sebagai buku pedoman yang didalamnya membahas tentang seluruh hal yang berhubungan dengan wanita baik mengenai haid, *istihadhoh*, nifas, cara menentukan hukum-hukumnya dan lain sebagainya. Pembelajaran kitab *Ianatun Nisa* merupakan sebuah kajian yang lumrah diajarkan di setiap pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kajian kitab dapat meningkatkan pemahaman menstruasi dan *istihadhoh* pada aspek kognitif afektif dan psikomotorik santri. Sebelum dilakukan pembelajaran *Ianatun Nisa*, sebagian besar santri masih kebingungan membedakan antara darah haid dan *istihadhoh*, tidak mengetahui kewajiban dan cara menghitung terjadinya *istihadhah*. Setelah dilakukan pembelajaran *Ianatun Nisa*, santri mengetahui hal-hal yang tidak diwajibkan ketika mengalami menstruasi atau *istihadhoh*, mulai bisa membedakan sifat darah haid dan *istihadhah*, bisa menghitung kapan waktu terjadinya haid, tetap menjalankan kewajiban dalam beribadah ketika masa *istihadah*.

Pada aspek psikomotorik, meskipun santri sudah mengetahui kewajiban yang harus dijalankan pada saat *istihadah* dan hukum-hukum yang perlu dilakukan setelah haid berlangsung faktanya masih ditemukan santri yang tidak menjalankan kewajiban tersebut. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan santri di sekolah yang mengakibatkan santri kelelahan dan malas untuk beribadah, selain itu santri diwajibkan untuk melaksanakan piket pagi sebelum sekolah sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mandi besar.

Penelitian Nasihah menemukan implikasi pembelajaran kitab *Ianatun Nisa* dalam meningkatkan pemahaman santri putri maupun santri putra menjadi faham dalam mengetahui hukum-hukum haid, dapat membedakan warna darah haid, serta dapat menghitung masa kebiasaan haidnya (Nasihah Arifatun, 2022). Kajian Yunita juga menemukan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman santri ketika proses pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam kajian teori (dalam bukunya Muhibbin Syah yang berjudul Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemahaman atau hasil belajar, faktor pertama yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) seperti Intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan bakat. Kedua yaitu faktor eksternal (dari luar individu) seperti sosial, dan non sosial. Ketiga, pendekatan belajar (strategi dan metode) adanya perbedaan antara santriwati yang tidak bersekolah dengan yang bersekolah formal tidaklah membawa perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman materi haid dan *istihadhah* (Yunita, 2018).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kajian kitab *Ianatul Nisa* pada Santri Putri Pesantren Al Haromain Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

Selama bertahun-tahun belajar telah menjadi istilah yang mewakili suatu kegiatan yang serius, menguras pikiran dan konsentrasi (Aullia Rachman, 2019). Dalam praktiknya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok pesantren Al Haromain ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pemahaman santri pada materi haid dan *istihadhoh* yang disampaikan dalam kajian kitab *Ianatul Nisa*.

Adapun faktor-faktor pendukung pemahaman santri adalah sebagai berikut:

- 1) sarana dan prasarana yang mendukung satunya adalah lingkungan fisik yang disediakan, seperti gedung yang memadai, tempat kajian yang nyaman dan kamar mandi yang cukup. Terkadang kita tidak menyadari, tetapi ini adalah faktor yang sangat signifikan yang tidak boleh diabaikan, karena kualitas sarana dan prasarana dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan lebih baik dan lebih menyenangkan. Selain itu, fasilitas yang memadai juga dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami penjelasan dari guru. Ketika fasilitas yang disediakan tidak mencukupi, hal ini bisa berdampak pada minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses belajar mengajar, ini dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar mereka (Miski, 2015).
- 2) Terdapat beberapa santri telah belajar tentang haid dan *istihadhoh* di Madrasah Diniyyah atau TPQ, dan beberapa dari mereka juga mendapatkan pengetahuan ini dari orang tua mereka, meskipun hanya dasar-dasarnya. Ini memudahkan pemahaman siswa tentang materi haid dan *istihadhoh*. Rachman, Salamah, dan Reistanti mengatakan bahwa keberadaan TPQ dapat memastikan bahwa anak-anak terus mendapatkan pendidikan agama yang kuat dan mendalam. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual mereka, tetapi juga menjaga warisan budaya dan keagamaan umat Islam yang penting (Aulia Rachman dan Putri Reistanti, 2023). Begitu pula di pondok pesantren santri juga akan mendapatkan materi pembelajaran agama islam yang lebih mendalam.
- 3) Kompetensi ustadzah sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang ingi di capai. Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan, kualitas guru sangat penting. Oleh karena itu, para pelaku pendidikan, khususnya guru, diharuskan untuk menguasai dan berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran serta sumber daya dan alat yang mereka miliki untuk mencapainya (Munaroh dan Mulyadi, 2021).

Hasil penelitian Istiqomah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar sangat berpengaruh pada minat dan motivasi belajar siswa. Jika guru tidak dapat menyesuaikan pembelajaran dengan porsi dan minat siswa, siswa akan lebih termotivasi. Jika guru tidak dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengajar, siswa akan lebih mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, jika guru tidak dapat

memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengajar, siswa akan lebih mudah bosan (Istiqomah, 2017).

Mendukung penelitian Ifadah dan Utomo bahwa kualitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar (Ifadah dan Tri Utomo, 2019). Semakin baik kualitas pembelajaran semakin baik pula motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar begitu pula sebaliknya. Jika kualitas pembelajaran buruk maka motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar rendah.

Adapun faktor-faktor penghambat pemahaman santri adalah sebagai berikut:

- 1) Jadwal yang terlalu singkat yaitu pelaksanaan kajian yang dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan durasi satu setengah jam. Penelitian Wulan Sari menunjukkan pengaruh positif signifikan antara durasi belajar dengan hasil belajar, semakin singkat durasi belajar yang disediakan lembaga pendidikan maka semakin rendah hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa peringkat 1-5 yang memiliki durasi belajar lebih panjang dibandingkan dengan siswa yang memiliki durasi belajar pendek (Sari, 2019). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan bagi siswa untuk meningkatkan durasi siswa dalam belajar.
- 2) Kesadaran santri tentang hukum haid, contohnya santri saat selesai masa haid masih menunda mandi wajib karena malas atau ingin memastikan bahwa haid benar-benar sudah selesai. Sesuai dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Mahasiswa menunda mandi wajib setelah haid untuk berbagai alasan, seperti malas, lupa, ingin memastikan, sakit, dan keputihan (Nasir, Aisyah, dan Sastrawati, 2023). Dalam perspektif hukum Islam, menunda mandi wajib setelah haid tidak dianjurkan, dan wanita diharuskan untuk segera membersihkan diri setelah periode haid berakhir. Ini merupakan bagian penting dari kewajiban dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat. Islam menetapkan waktu-waktu tertentu sebagai penanda kewajiban untuk melaksanakan suatu perintah, dan menunda mandi wajib bisa menghambat pelaksanaan perintah tersebut.
- 3) Rendahnya konsentrasi belajar santri yang berdampak pada kurangnya pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan. Konsentrasi yang baik sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu seseorang memahami pelajaran dengan lebih baik, mengingat informasi dengan lebih mudah, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Studi sebelumnya oleh Fatchuroji menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi memengaruhi hasil belajar secara signifikan; semakin tinggi tingkat konsentrasi, semakin baik hasil belajar yang dicapai. Faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, motivasi, dan kualitas materi pelajaran juga mempengaruhi hasil belajar. Oleh karenanya, guru diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang positif bagi santri untuk meningkatkan motivasi belajar santri (Fatchuroji dkk, 2023).

Simpulan

Hasil evaluasi yang di dapat sebagai berikut *Context* Keberadaan pondok pesantren Al Haromain didirikan agar Peran keberadaan pondok dalam meningkatkan pemahaman islam kepada masyarakat sekitar, khususnya santri. Adapun Program yang ada di ponpes yaitu Ilmu Tasawuf, Fiqih/Kitab dan Baca Tulis Al Quran. *Input* Santri Mayoritas berasal dari kabupaten kendal dengan latar pendidikan orang tua SMP dan pekerjaan orang tua sebagai petani. Santri masih sering datang terlambat dan malas-malasan dalam mengikuti kajian. Ketersedanya SDM dengan latar belakang Pendidikan agama dan disiplin dalam mengajar, didukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. *Process* Kajian dilakukan setiap hari rabu pukul 16.00-17.30 dengan metode ceramah. Kajian sudah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penilaian dilaksanakan dengan cara tes lisan dan dan tertulis, sedangkan pengawasan dilakukan melalui pengecekan tabel masa haid santri secara berkala. *Product* Kajian kitab *Ianaton Nisa* dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif berupa pemahaman terhadap hukum serta sifat menstruasi dan *istihadhoh*, sedangkan pada aspek psikomotorik santri dapat mempraktekan pengetahuan yang diperoleh dari kajian namun masih memerlukan arahan dan bimbingan pada ustadzah.

Adapaun faktor pendukung dalam kajian kitab *Ianaton Nisa* pada santri putri pesantren Al Haromain Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung ialah sarana dan prasarana yang mendukung, pengalaman belajar santri dan kompetensi ustadzah yang mumpuni. Faktor penghambat kajian kitab *Ianaton Nisa* pada santri putri pesantren Al Haromain Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung meliputi: waktu pelaksanaan kajian yang dirasa cukup singkat, adanya santri yang belum dapat mempraktekkan hukum haid, dan konsentrasi santri dalam mengikuti pembelajaran rendah. Rekomendasi dari hasil evaluasi program ini perlu dilanjutkan dengan penguatan kesadaran santri, penambahan jadwal pembelajaran dan modifikasi metode pengajaran.

Daftar Pustaka

- Ali, Hasniyati G. 2013. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib* 6 (1).
- Aulia Rachman, Yenny, Salamah, dan Agustina Putri Reistanti. 2023. "Penguatan Karakter Religius Anak Taman Pendidikan Al Qur'an Al Huda Canggal Melalui Film Animasi Nussa Dan Rasa." *Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2).
- Aullia Rachman, Yenny. 2019. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 2 (1).
- Cracium, Barbara. 2014. "The Efficiency of Applying a Cognitive Behavioral Therapy Program in Diminishing Perfectionism, Irrational Beliefs and Teenagers' Stress." *Elsevier:Sciences* 84 (3).
- Ellerani, Piergiuseppe, dan Maurizio Gentile. 2013. "The role of teachers as facilitatrs to develop empowering leadership and school communities supported by the method of cooperative learning." *Elsevier:Science Direct*.
- Fatchuroji, A, S Yunus, M Jamal, G Somelok, R Yulianti, dan M Sihombing. 2023. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar." *Journal on Education* 5 (4).
- Gopalan, S.S, C Mann, dan R.E Rhodes. t.t. "Impact of symptoms, experiences, and perceptions of the menstrual cycle on recreational physical activity of cyclically menstruating individuals: A systematic review." *Elsevier:Preventive Medicine* 184:2024.
- Ifadah, Luluk, dan Sigit Tri Utomo. 2019. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Al Ghazali* 2 (2).
- Istiqomah, Endah. 2017. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadappa Proses Belajar Mengajar Siswa Sekolah Dasar." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Jamaludiin, Syakir. 2015. *Kuliah Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY.

- Joner Red, Alison", dan Raees Calafato. 2023. "Exploring the relationship between extramural English, self-efficacy gender, and learning outcomes: A mixed-methods study in a Norwegian upper-secondary school." *Elsevirg:Studies In Educaton*.
- Kholik, Abd. 2021. "Pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan." *Jurnal Pendidikan dan sosial keagamaan* 1 (1).
- Lukyani, Lulu. 2021. "Kapan Waktu Terbaik untuk Belajar?" *Kompas.com* (blog). 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/12/18/160200023/kapan-waktu-terbaik-untuk-belajar->.
- Miski, Rihatul. 2015. "Pengaruh sarana dan prasarana terhadap belajar siswa." *Jurnal Ta'dibi* 4 (2).
- Munaroh, dan Mulyadi. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Aceh Barat." *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE)* 1 (1).
- Nasihin, Husna, Noor Aziz, Ida Zahara Adibah, Neni Triana, dan Qiyadah Robbaniyah. 2022. "Kontruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf Ecospiritualism Dan Isu Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Islam* 11.
- Nasir, Herlina, Siti Aisyah, dan Nila Sastrawati. 2023. "Fenomena Penundaan Mandi Wajib Pasca Haid pada Mahasiswi UIN Alauddin Makassar; Perspektif Hukum Islam." *SHAUTUNA: Jurnal Ilmiah* 4 (2).
- Nikmah, Zazilatun. 2020. "Pemahaman Santri tentang Haid dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar di Pondok Pesantren Mahasiwa Al-Amin Ronowijayan Sinam Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Purbowati, Deni. 2021. "Rekomendasi Waktu Terbaik Otak untuk Belajar dari Rumah." *Aku Pintar* (blog). 2021. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/catet-rekomendasi-waktu-terbaik-otak-untuk-belajar-dari-rumah>.
- Sari, Wulan. 2019. "Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2 (1).
- Setya Hartati, Yuni, Puteri Anggita Dewi, dan Luluk Ifadah. 2021. "Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPISIT Temanggung." *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2).
- Sifiyatul Azizah, Ana. 2017. "Analisis Penggunaan Bentuk Sapaan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu : Kajian Kebudayaan dan Keislaman* 13 (25).
- Sumarjoko. 2018. "Pandangan Islam terhadap seni musik diskursus pemikiran Fiqih dan Tasawuf." *Syariati Jurnal studi Al qur'an dan Hukum* 4.
- Syafi', M.Hum, Moh, dan Ana Sofiyatul Azizah, M.Pd. 2020. *Santri Salaf Melekat IT(Studi PAR Aplikasi Almaktabah Alysamilah dan Maushuatul Hadis di Ponpes Alhidayah)*. CV.Pilar Nusantara.
- Thanh Khoa, Bui, dan Tran Trong Huynh. 2024. "Knowledge-intensive teamwork development through social media adoption after the covid 19 pandemic in higher education institutions." *Elsevier:Heliyon*.
- Triana, Neni, M. Daud Yahya, Husna Nashihin, dan Sugito. 2023. "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 12.
- Ummah, N. Kholifatul. 2023. "Pembelajaran Kitab Al Ibanah Wl Ifadah dengan Pendekatan Student Centered Learning Terhadap Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Jember." Tesis, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq.
- Wening Wihartati Dawam Mahfud, dan Mahmudah. 2015. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang" 35 (1).
- Yunita, Erma. 2018. "Studi Komparasi Pemahaman Materi Haid Dan Istihadah Antara Santriwati Non formal Dan Santri Wati Formal Di Pondok Pesantren Assyafiiyah Durisowo." Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Zakariya, Ahmad, dan Yenny Aulia Rachman. 2021. "Evaluasi Program Unit Kesehatan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung." *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE)*.